

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH KELAS X MM C SMK NEGERI 1 KAWUNGAN TEN

Sigit Budi Susiono^{1*}, Nur Kholis², Muhammad Syaifudin², Ulul Albab⁴, Hani Hasnah Safitri⁵

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁵ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

sigit.budis910@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas X MM C SMK Negeri 1 Kawunganten dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan tingkat ketuntasan hanya 35,29%. Penyebab utamanya adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar materi iman kepada malaikat Allah. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas X MM C SMK Negeri 1 Kawunganten tahun pelajaran 2021-2022. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan hasil belajar siswa di setiap siklus. Pada siklus 1, tingkat ketuntasan mencapai 41,17% dengan nilai rata-rata 70,59. Pada siklus 2, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 88,24% dengan nilai rata-rata 81,76. Dengan demikian, pada siklus 2, penelitian dinyatakan berhasil karena tingkat ketuntasan hasil belajar mencapai lebih dari 50%.

Kata Kunci: *Problem based learning, Hasil belajar, Materi iman kepada malaikat Allah.*

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of class X MM C students at SMK Negeri 1 Kawunganten in the subjects of Islamic Religious Education and Character, with a completion rate of only 35.29%. The main cause is monotonous and less varied learning methods. To overcome this problem, researchers applied the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research aims to determine the effectiveness of implementing PBL in improving learning outcomes regarding faith in God's angels. This research uses a classroom action method which consists of four stages: planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were 17 students of class X MM C of SMK Negeri 1 Kawunganten for the 2021-2022 academic year. Data collection techniques include tests, observation and documentation. The research results show that implementing PBL improves student learning outcomes in each cycle. In cycle 1, the completion rate reached 41.17% with an average score of 70.59. In cycle 2, the completion rate increased to 88.24% with an average score of 81.76. Thus, in cycle 2, the research was declared successful because the level of completeness of learning outcomes reached more than 50%.

Keywords: *Problem based learning, Learning outcomes, Material on faith in God's angels.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang menyenangkan adalah langkah awal untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas. Nurhadi menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna apabila siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya (Nurhadi dkk, 2003:11). Berdasarkan hal tersebut, pendekatan pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran kontekstual, yang mampu mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui pola pikirnya sendiri. Penerapan model pembelajaran kontekstual ini juga berdampak positif pada situasi dan kondisi selama proses belajar mengajar, dengan menghidupkan suasana kelas karena berorientasi pada siswa. Nurhadi juga menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi dkk, 2003:13).

Selain itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, guru harus pandai memilih metode yang cocok untuk tujuan dan bahan mengajar serta sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga harus menciptakan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa, memahami, dan mengembangkan berbagai media keterampilan dalam mengajar. Dimiyati & Mudjiono mengemukakan bahwa kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam sering kali hanya teoritis dan metodenya tidak menarik (Dimiyati & Mudjiono, 2013:55). Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi saja tidak cukup, karena dapat mengakibatkan kemampuan peserta didik tidak meningkat secara optimal.

Fenomena ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Kawunganten, Cilacap, Jawa Tengah, di mana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang memenuhi standar. Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak membiasakan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sehingga hasil belajar mereka kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang menekankan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab secara individual maupun kelompok.

Trianto mengemukakan bahwa dalam mengajar suatu materi, model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan harus dipilih (Trianto, 2007:9). Oleh karena itu,

pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan materi pelajaran dan tingkat perkembangan kognitif siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di SMK Negeri 1 Kawunganten, salah satu materi yang diteliti adalah iman kepada malaikat, dengan siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan diberi permasalahan yang sama untuk didiskusikan. Hasil belajar siswa kelas X MM C sebelum penelitian menunjukkan nilai rata-rata 6,25 dan 6,54 untuk tugas individu pertama dan kedua.

Proses evaluasi model PBL mendorong kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Keberhasilan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dengan keterampilan terintegrasi menggunakan konteks nyata. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi yang menekankan tidak hanya pada produk hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Banyak lembaga pendidikan saat ini dituntut untuk merevisi metode pembelajaran demi hasil belajar yang lebih bermutu, termasuk di SMK Negeri 1 Kawunganten, Cilacap, Jawa Tengah. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus untuk meneliti apakah penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Multimedia C pada materi Iman Kepada Malaikat Allah di SMK Negeri 1 Kawunganten Cilacap Jawa Tengah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan fokus pada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar materi Iman Kepada Malaikat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini membutuhkan data berupa angka-angka, yang melibatkan pengumpulan data, penafsiran, dan penampilan hasil akhir secara statistik. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kawunganten, kelas X MM C, pada bulan Juni hingga Juli 2022. Penelitian ini melibatkan 17 siswa dan kolaborasi dengan seorang guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang digunakan adalah post-test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, membantu peneliti memahami kondisi kelas yang sebenarnya. Teknik dokumentasi

digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen yang relevan, seperti buku, peraturan, laporan kegiatan, dan data terkait lainnya. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan teknik deskriptif, menghitung persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas. Data kualitatif, seperti hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, dipaparkan dalam bentuk kalimat yang dikategorikan untuk memperoleh kesimpulan. Hasil pengamatan menggunakan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, memastikan data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PAI materi Iman Kepada Malaikat Allah di Kelas X MM C SMK Negeri 1 Kawunganten setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pelaksanaan penelitian dimulai dari kegiatan observasi awal sebagai pra tindakan untuk merumuskan permasalahan yang dialami siswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan hingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun pelaksanaan tindakan pelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan empat tahapan.

1. Data Pra Siklus

Kegiatan pra siklus atau pra penelitian dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data awal mengenai keadaan sekolah, kelas dan siswa yang akan menjadi objek penelitian.

Analisis Data Pra Siklus Data hasil ulangan yang dilakukan pada akhir pembelajaran bab sebelumnya, pra siklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai criteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan. Dari 17 siswa yang tidak tuntas sebanyak 64,71% atau 11 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 35,29% atau 6 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai yang terendah adalah 40. Nilai rata-rata kelas yaitu 64,12. Distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Rentang	Kategori	Pra Siklus		Ket.
		Frekuensi	Prosentase	
85 – 100	Tinggi	0	0%	Tuntas
75 – 84	Sedang	6	35,29%	
65 – 74	Rendah	3	17,65%	Tidak Tuntas
<64	Sangat	8	47,06%	

Rendah		
Total	17	100%
Nilai Max		80
Nilai Min		40
Rata-rata		64,12
KKM		75

Dari tabel 4.1 dapat ditemukan siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 75 sebanyak 6 siswa (35,29%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 75 sebanyak 11 siswa (64,71%). Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 64,12 dan tingkat ketidak tuntas belajar yang mencapai 64,71% tersebut menurut Trianto, yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya, jika dalam kelas tersebut > 85% siswa yang telah lulus belajarnya. Maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) yang akan diterapkan melalui dua siklus yaitu pada materi Malaikat Selalu Bersamaku, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MMC pada mata pelajaran PABP semester II.

2. Data Siklus I

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melaksanakan Siklus I dalam empat tahapan dengan memfokuskan pada mata pelajaran PAIBP Kelas X. Berikut penulis uraikan empat tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan berbagai persiapan untuk penelitian di SMK Negeri 1 Kawunganten, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Langkah pertama adalah menetapkan lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi data melalui observasi dan wawancara dengan guru Agama dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Titik fokus penelitian ditentukan, yaitu penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) kelas X. Kompetensi Dasar yang akan dikaji mencakup analisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan hubungan iman dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. Peneliti kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali

pertemuan menggunakan model PBL. Terakhir, peneliti membuat tabel lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran PAI dan BP berlangsung.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Jumat, 10 Juni 2022, dimulai dengan kegiatan awal yang meliputi penyiapan kelas, pemberian salam, doa, dan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian menjelaskan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dibagikan, memberikan apersepsi dan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengangkat kasus kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi, menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi, dan membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 4-6 orang. Masing-masing kelompok menganalisis dan mendiskusikan materi dari tayangan video, kemudian satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang ditanggapi oleh kelompok lain, dengan guru memberikan penguatan dan meluruskan materi yang didiskusikan. Pada kegiatan akhir, siswa diminta meresume poin-poin penting diskusi dengan bimbingan guru, memeriksa pekerjaan siswa, dan memberikan penghargaan atas kerja keras mereka.

Analisis data hasil observasi terdiri dari observasi aktivitas guru, observasi kegiatan siswa, dan observasi hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran model Problem Based Learning siklus 1. Adapun hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus 1 sebanyak satu pertemuan yang dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mengamati peneliti dan para siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran model Problem Based Learning pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 16 aspek pengamatan, sebagian besar telah dilakukan dengan baik. Guru memeriksa kesiapan ruang dan alat serta media pembelajaran, kesiapan siswa, dan menyampaikan apersepsi, motivasi, serta tujuan pembelajaran. Guru juga menjelaskan materi secara singkat, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, membentuk kelompok siswa, dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk presentasi, memotivasi partisipasi, membimbing rangkuman, refleksi, umpan balik, evaluasi, dan menutup pelajaran dengan meminta siswa merapikan peralatan tulis. Namun, aspek seperti membimbing kelompok secara merata dan melakukan evaluasi masih memerlukan perbaikan. Total skor yang diperoleh adalah 47, dengan nilai 73,44, yang masuk dalam kategori "Cukup."

Kemudian data hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran model Problem Based Learning pada siklus I menunjukkan beberapa aspek yang

diamati selama pertemuan pertama. Kesiapan peserta didik mengikuti pelajaran, mendengarkan penjelasan kompetensi/tujuan pembelajaran, dan perhatian terhadap materi yang dijelaskan mendapatkan tanda centang pada aspek pertama, kedua, dan ketiga. Aktivitas dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, interaksi positif dengan model pembelajaran, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, tanggung jawab saat presentasi, kemampuan menjawab pertanyaan guru, dan aktivitas saat merangkum materi pelajaran juga tercatat positif. Namun, aspek seperti merespons evaluasi secara positif hanya mendapatkan centang di aspek tertentu. Dari total skor 25, hasil keseluruhan menunjukkan nilai 62,50 dengan kategori "Cukup," menandakan adanya ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek aktivitas siswa.

Sementara analisis data hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Tes Kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2. Nilai Kognitif Siklus I

No.	Nama	Nilai	Ket
1	A.D.S.	80	Tuntas
2	A.P.A.	60	Belum Tuntas
3	D.A.G.	70	Belum Tuntas
4	E.M.	70	Belum Tuntas
5	E.I.P.	60	Belum Tuntas
6	F.T.A.	90	Tuntas
7	G.N.M.	90	Tuntas
8	I.N.M.	60	Belum Tuntas
9	M.	60	Belum Tuntas
10	P.O.	60	Belum Tuntas
11	R.A.	80	Tuntas
12	R.K.	80	Tuntas
13	R.N.A.	80	Tuntas
14	S.E.S.	60	Belum Tuntas
15	S.	80	Tuntas
16	S.	60	Belum Tuntas
17	T.S.	60	Belum Tuntas
Terendah		60	

Tertinggi	90
Jumlah	1200
Rata-rata	70,59
KKM	75

Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus 1

Rentang	Kategori	Siklus 1		Ket
		Frekuensi	%	
85 – 100	Tinggi	2	11,76%	Tuntas
75 – 84	Sedang	5	29,41%	
65 – 74	Rendah	2	11,76%	Tidak Tuntas
<64	Sangat Rendah	8	47,06%	
Total		17	100%	
Nilai Max		90		
Nilai Min		60		
Rata-rata		70,59		
KKM		75		

Dari tabel 4.5 dapat ditemukan siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 75 sebanyak 7 siswa (41,17%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 75 sebanyak 10 siswa (58,82%). Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 70,59 dan tingkat ketidaktuntasan belajar yang mencapai 58,82% tersebut, maka peneliti akan melakukan siklus 2.

Dari penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses bahan ajar dan sumber belajar dari berbagai referensi, yang memperluas wawasan mereka. Selain itu, motivasi siswa meningkat melalui penjelasan tujuan belajar dan manfaat materi yang dipelajari. Diskusi kelompok berlangsung aktif meskipun masih terkesan canggung dan kurang terstruktur, mencerminkan adaptasi terhadap metode baru ini. Meskipun hanya sebagian siswa yang lebih aktif, ketertarikan terhadap media pembelajaran, seperti penggunaan video di awal sesi, terlihat jelas, dan perhatian siswa terhadap guru serta aktivitas pembelajaran juga meningkat. Siswa menunjukkan ketertarikan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PBL, yang menawarkan kesempatan untuk merespon tayangan dan masalah kontemporer. Yang paling menggembirakan adalah hasil evaluasi

belajar siswa di akhir pembelajaran menunjukkan kemajuan yang signifikan. Adapun perbandingan antara pra siklus dengan siklus 1 bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Perbandingan hasil belajar pra siklus dengan siklus 1

No.	Uraian	Kondisi Awal/Pra Siklus	Siklus 1	Ket
1	Rata-rata Nilai	64,12	70,59	Naik 6,47
2	Tuntas	35,29%	41,71%	Naik 6,42%
3	Tidak Tuntas	64,71%	58,8%	Turun 5,91%

Meskipun demikian, dalam pertemuan pertama, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), antara lain kerja tim dalam kelompok yang belum sepenuhnya terbangun, keaktifan peserta didik yang masih didominasi oleh beberapa siswa, serta kebingungan yang dialami peserta didik terkait langkah-langkah model PBL karena mereka belum sepenuhnya memahami prosesnya. Selain itu, waktu yang tersedia dirasa kurang mencukupi, mengingat pengkondisian siswa memerlukan waktu yang cukup lama, mulai dari pembentukan kelompok hingga penjelasan prosedur pelaksanaan. Meskipun demikian, secara umum hasil belajar siswa kelas X MM C SMK Negeri 1 Kawunganten menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum penerapan model PBL, meskipun belum memuaskan dan belum mencapai hasil yang signifikan sesuai harapan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan perbaikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik di siklus berikutnya.

3. Data Siklus II

Setelah pelaksanaan Siklus I yang menunjukkan kemajuan namun belum mencapai target, peneliti melanjutkan dengan Siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus II dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh dari siklus I. Dalam Siklus II ini terdapat empat tahapan yang sama dengan siklus I yakni sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan berbagai persiapan untuk penelitian di SMK Negeri 1 Kawunganten, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Langkah pertama adalah menetapkan lokasi penelitian dan mengidentifikasi data dari hasil penelitian pada siklus pertama. Peneliti juga menentukan fokus penelitian yang masih menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran PABP untuk kelas X. Selain itu, peneliti menetapkan Kompetensi Dasar yang akan dikaji, yaitu menganalisis makna beriman kepada malaikat dan menyajikan hubungan antara iman kepada malaikat dengan

perilaku teliti, disiplin, dan waspada. Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua dan membuat tabel lembar observasi bagi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan siklus kedua yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022, dengan serangkaian kegiatan yang dimulai dari persiapan kelas, memberikan salam, berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, dan tadarrus al-Qur'an, diikuti dengan presensi untuk memeriksa kehadiran siswa. Kegiatan awal bertujuan membuka pikiran siswa tentang relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari serta menjelaskan manfaat yang diperoleh dari pemahaman materi tersebut. Pada kegiatan inti, guru mengangkat kasus sehari-hari yang relevan dengan materi, lalu siswa dibagi dalam kelompok untuk menganalisis tayangan video dan mendiskusikannya. Setelah diskusi, salah satu kelompok mempresentasikan hasilnya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Di akhir kegiatan, siswa diminta meresume poin-poin penting dari diskusi dan guru memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman siswa, serta memeriksa pekerjaan mereka dan memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan.

Pada tahap observasi terdiri dari observasi aktivitas guru, observasi kegiatan siswa, dan observasi hasil belajar siswa. Adapun data hasil observasi kegiatan guru pada pelaksanaan pembelajaran model Problem Based Learning pada siklus II menunjukkan bahwa guru melaksanakan semua aspek yang diamati dengan baik. Dari 16 aspek yang diobservasi, guru berhasil memenuhi 14 aspek secara konsisten, dengan total skor mencapai 56 dan nilai akhir 87,50, yang tergolong dalam kategori baik. Guru secara aktif memeriksa kesiapan ruang dan alat, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, serta menjelaskan materi dengan menggunakan media yang sesuai. Selain itu, guru juga berhasil membentuk kelompok siswa, membimbing kelompok secara merata, dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti memberi kesempatan kelompok untuk presentasi, membimbing penyusunan rangkuman, serta melakukan refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran juga dilaksanakan dengan baik, menunjukkan efektivitas dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Adapun data hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran model Problem Based Learning pada siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari sepuluh aspek yang diamati, seluruh siswa menunjukkan kesiapan mengikuti pelajaran,

mendengarkan dengan seksama, serta memperhatikan materi yang dijelaskan. Siswa juga terlibat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, menciptakan interaksi positif dengan model yang diterapkan, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan lembar kerja kelompok. Selain itu, siswa menunjukkan tanggung jawab saat presentasi, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, aktif merangkum materi, dan merespon secara positif terhadap evaluasi yang dilakukan. Dengan total skor 35 dari 40 dan nilai akhir 87,5, hasil observasi ini mengindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran telah berada dalam kategori baik.

Kemudian analisis data hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Tes Kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Kognitif Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Ket
1	A.D.S.	90	Tuntas
2	A.P.A.	80	Tuntas
3	D.A.G.	80	Tuntas
4	E.M.	80	Tuntas
5	E.I.P.	80	Tuntas
6	F.T.A.	100	Tuntas
7	G.N.M.	90	Tuntas
8	I.N.M.	80	Tuntas
9	M.	70	Belum Tuntas
10	P.O.	80	Tuntas
11	R.A.	80	Tuntas
12	R.K.	90	Tuntas
13	R.N.A.	80	Tuntas
14	S.E.S.	70	Belum Tuntas
15	S.	80	Tuntas
16	S.	80	Tuntas
17	T.S.	80	Tuntas
Terendah		70	
Tertinggi		100	
Jumlah		1390	
Rata-rata		81,76	

Tabel 6. Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus II

Rentang	Kategori	Siklus II		Ket
		Frekuensi	%	
85 – 100	Tinggi	4	23,53%	Tuntas
75 – 84	Sedang	11	64,71%	
65 – 74	Rendah	2	11,76%	Tidak Tuntas
<69	Sangat Rendah	-	-	
Total		18	100%	
Nilai Max		100		
Nilai Min		70		
Rata-rata		81,76		
KKM		75		

Dari tabel tersebut dapat diketahui siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 75 sebanyak 15 siswa (88,24%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 75 sebanyak 2 siswa (11,76%). Artinya model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MM C SMK Negeri 1 Kawunganten.

Refleksi dari pelaksanaan siklus 2 penelitian menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebagian besar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, tidak lagi canggung dalam berdiskusi, dan menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok, dengan antusiasme yang meningkat dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Siswa juga sangat tertarik dengan media yang digunakan, yang memungkinkan mereka menggali berbagai informasi dan mengaitkannya dengan materi yang dipelajari. Selain itu, model PBL membantu siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga memecahkan masalah yang ada di masyarakat, memberikan pengalaman baru dalam konteks kehidupan nyata. Hasil belajar siswa kelas X MM C di SMK Negeri 1 Kawunganten menunjukkan peningkatan signifikan, terutama dalam materi "Malaikat Selalu Bersamaku," terlihat dari hasil tes evaluasi yang memuaskan pada siklus 2, yang mencerminkan keberhasilan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembahasan

Dari rangkaian kegiatan siklus 1 dan siklus 2 yang sebelumnya diawali dengan prasiklus maka dapat diketahui hasil penelitiannya yaitu : Penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar dengan signifikan pada siswa kelas X Multimedia C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat di SMK Negeri 1 Kawunganten Cilacap Jawa Tengah. Hasil penelitian berupa data hasil observasi guru, observasi siswa dan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dapat terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 7. Tabel Perbandingan Hasil Belajar Antar siklus

No.	Uraian	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata Nilai	64,12	70,59	81,76
2	Tuntas	35,29%	41,71%	88,24%
3	Tidak Tuntas	64,71%	58,8%	11,76%

Berdasarkan hasil implementasi tindakan, monitoring, dan refleksi pada siklus 1 dan siklus 2, terdapat beberapa catatan penting. Pertama, hasil tes evaluasi akhir menunjukkan adanya kenaikan signifikan, dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang tuntas dan nilai rata-rata kelas yang terus meningkat di setiap siklus. Meskipun demikian, tidak semua peserta didik tuntas, di mana pada siklus 2 terdapat dua siswa yang masih berada di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mempelajari materi yang banyak secara bersamaan dan adanya faktor eksternal seperti banyaknya ulangan harian pada waktu bersamaan, yang berdampak pada kemampuan belajar siswa. Namun, kondisi ini tidak mengindikasikan kesalahan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, karena persentase ketuntasan belajar masih tinggi, mencapai 88,24%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis tindakan melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Iman kepada Malaikat Allah di kelas X MM C SMK Negeri 1 Kawunganten tahun 2021/2022.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam, khususnya materi Iman kepada Malaikat Allah di kelas X MM C SMK Negeri 1 Kawunganten. Melalui dua siklus yang dilakukan, terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata nilai siswa dari 64,12 di pra siklus menjadi 81,76 pada siklus II, serta persentase ketuntasan belajar meningkat dari 35,29% menjadi 88,24%. Penerapan model PBL juga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, di mana siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan memiliki minat yang tinggi terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Meskipun hasilnya menunjukkan kemajuan yang signifikan, masih terdapat dua siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang disebabkan oleh kesulitan dalam mempelajari materi dalam jumlah banyak serta faktor eksternal seperti banyaknya ulangan harian. Namun, secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta membantu siswa untuk lebih memahami materi dan memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, penerapan model ini dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas-kelas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhmad, S. (2011). Pembelajaran berdasarkan masalah: Problem Based Learning. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/28/pembelajaran-berdasarkan-masalah/>
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, M. (1995). *Kamus lengkap bahasa Indonesia populer*. Surabaya: Bintang Timur.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1992). *Principles of instructional design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 3, 1-15.
- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik: Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Manajemen Pendidikan. (n.d.). Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Problem Based Learning. Diakses dari <https://www.silabus.web.id/kelebihan-dan-kekurangan-model-problem-based-learning-pbl/>
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2005). *Pembelajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: Unesa Press.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (1985). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi. (2003). *Pendekatan kontekstual: Contextual teaching and learning*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (2003). Jakarta.